

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENGUNAKAN STRATEGI *QUANTUM READING* KELAS V SDIT AL AKHYAR

Reni Guswita¹ Aprizan² Subhanadri³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Muara Bungo^{1,2,3}

e-mail: guswitareni@gmail.com. Apriiizan87@gmail.com

inet.subhanadri@gmail.com

ABSTRAK

Membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar. Strategi *Quantum Reading* adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi *Quantum Reading* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada saat pra baca, saat baca dan pasca baca di kelas V SD IT Al-Akhyar Muara Bungo. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan empat rangkaian tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Quantum Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada tahap pra baca, saat baca dan pasca baca di kelas V SDIT Al-Akhyar Muara Bungo. Pada siklus I pertemuan I rata-rata Kemampuan siswa adalah 60,95 dan mengalami peningkatan sebesar 8,73% pada pertemuan II menjadi 69,68. Demikian juga pada siklus II pertemuan I rata-rata kemampuan siswa adalah 77,45 dan mengalami peningkatan sebesar 7,73% pada pertemuan II menjadi 85,18.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Membaca, *Quantum Reading*

ABSTRACT

Reading is one of the most important skills to be taught in elementary school. *Quantum Reading Strategy* is an alternative that can be used to improve students' reading comprehension. The purpose of this research is to describe the implementation of *Quantum Reading* strategy in improving reading comprehension skills during pre-reading, reading-reading and post-reading in grade V SDIT Al-AkhyarMuaraBungo. This research is classroom action research with four stages of planning, implementation, observation and reflection. The results of data analysis show that the use of *Quantum Reading* strategy can improve students' reading comprehension skills at the pre-reading, while-reading and post-reading stages in class V SDIT Al-AkhyarMuaraBungo. In the first cycle of the first meeting the average ability of students was 60.95 and increased by 8.73% at the second meeting to 69.68. Likewise in the second cycle of the first meeting the average ability of students was 77.45 and increased by 7.73% at the second meeting to 85.18.

Keywords: *Learning Outcomes, Reading, Quantum Reading*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan manusia membaca memiliki peran yang penting, terlebih kemajuan zaman yang sangat pesat menuntut kita untuk dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Membaca adalah jembatan untuk meraih pengetahuan. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk

memberdayakan dirinya atau menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Menurut Gray dalam Tarigan (2009:12) "Membaca merupakan salah satu alat yang sangat diperlukan dalam masyarakat berbudaya". Menurut Abbas (2006:101) "membaca merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa yang bersifat reseptif". Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sekelompok manusia yang berbudaya. Untuk itu diperlukan suatu kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan keterampilan membaca.

Membaca di Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar atau landasan untuk tingkat yang lebih tinggi dan mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Keterampilan membaca perlu mendapat perhatian dari guru, sebab jika dasar itu tidak kuat pada tahap berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki pengetahuan selanjutnya.

Menurut Abbas (2006:106-109) jenis-jenis membaca antara lain: a) Membaca teknik. Tujuan membaca teknik adalah untuk melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan/ lafal, nada, irama dan lagu kalimat yang tepat sesuai dengan tanda baca. Hal utama yang harus diperhatikan adalah menyuarakan bacaan secara wajar (tidak tertegun-tergun, volume suara tetap, kecepatan juga tetap). Selain itu bahan bacaan yang dipilih relatif mudah sesuai kebutuhan siswa. b) Membaca Dalam Hati/ membaca intensif/ membaca memindai. Tujuan membaca dalam hati, membaca intensif, dan membaca memindai adalah agar siswa dapat memahami isi wacana.

Kegiatan membaca dilakukan siswa tanpa bersuara. Disamping itu bahan bacaan yang akan disajikan adalah bahan bacaan yang baru. c) Membaca Bahasa. Tujuan pembelajaran membaca bahasa adalah agar siswa semakin bertambah pengetahuannya tentang unsur-unsur kebahasaan dan seluk-beluk bahasa Indonesia yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk bahasa dan situasi. d) Membaca cepat/ membaca sekilas. Tujuan membaca cepat adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Sumber bahan bacaan membaca cepat tidak terbatas pada wacana buku teks pelajaran siswa saja, tetapi informasi yang diperoleh dari sumber lain dapat dipakai, seperti: kamus, ensiklopedia, pengumuman, dan media cetak. Disamping itu bahan bacaan harus disesuaikan dengan tingkat kelas, daya nalar, dan lingkungan siswa. e) Membaca Pustaka. Tujuan membaca pustaka adalah menumbuhkan kegemaran membaca. Kegiatan membaca pustaka ini dapat digunakan untuk kegiatan pra pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan waktu-waktu tertentu.

Langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca oleh Burns dalam Abbas (2006:110) dirinci menjadi tiga tahap yaitu: 1) Pramembaca (*Prereading*), 2) Saat-Membaca (*During-Reading*), dan 3) Pascamembaca (*Postreading*). Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap pramembaca terbagi atas: a) *Purpose Questions* (Menyampaikan tujuan membaca), b) *Predicting* (Memprediksi isi wacana), c) *Anticipation Guid* (Petunjuk bayangan), d) *Previews* (Pendahuluan), e) *Semantic Mapping* (Pemetaan makna), f) *Writing before Reading* (Menulis sebelum membaca), g) *Creative Drama* (Drama kreatif).

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap saat-membaca meliputi: a) *Metakognitif*, b) *Guiding Questions*, c) *Cloze procedure*. Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap pascamembaca terdiri atas: a) *Extending*

Learning (Memperluas pembelajaran), b) *Questions*, c) *Visual Representation*, d) *Reader Theater*, e) *Retelling*, f) *Application*.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan membaca merupakan suatu kegiatan yang aktif dan interaktif menggunakan kegiatan pikiran yang penuh perhatian. Kegiatan membaca yang penuh perhatian ini dapat dikembangkan dan dilatih dengan kegiatan "membaca cepat". Nurhadi (2005:26) mengatakan dalam membaca cepat terkandung di dalamnya pemahaman yang cepat pula. Bahkan pemahaman inilah yang menjadi pangkal tolak pembahasan bukannya kecepatan. Tidak berarti bahwa membaca lambat akan meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu, orang yang biasa membaca lambat untuk mengerti suatu bacaan akan dapat mengambil manfaat yang lebih besar dengan melakukan proses membaca cepat. Sebagaimana pengendara mobil, seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya. Menemukan ide pokok suatu paragraf atau bacaan adalah kunci untuk mengerti apa yang di baca itu. Apabila ide pokok telah dikuasai, maka detailnya menjadi mudah dikenali.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar dan cepat akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya siswa juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang cepat dalam membaca.

Kemampuan dan keterampilan membaca Di SD diperoleh siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada hari Kamis 21 Januari 2021 di kelas V SDIT Al Akhyar Kabupaten

Bungo, penulis menemukan bahwa keterampilan membaca cepat siswa masih rendah. Siswa masih mengalami masalah dalam membaca cepat. Permasalahan yang tampak antara lain: bibir siswa yang komat kamit ketika membaca teks, kebiasaan menunjuk-nunjuk teks bacaan dengan tangan atau alat tulis yang dipegangnya, dan kebiasaan membaca dengan menggerakkan kepala. Kenyataan ini terlihat disaat penulis menyuruh siswa membaca teks dengan teknik membaca cepat. Burns dkk (1996:5) mengemukakan bahwa "Keterampilan membaca merupakan hal yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar".

Selain itu, metode yang sering dilakukan untuk kegiatan pembelajaran membaca adalah siswa disuruh membaca, kemudian menjawab pertanyaan atas bacaan. Guru belum pernah mengukur kecepatan membaca siswa dan seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya. Guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia. Ketika siswa mampu menjawab dengan serentak, guru beranggapan semua siswa sudah tahu apa yang dibaca. Selama ini dalam pembelajaran membaca, masih menggunakan metode yang kurang efektif, yaitu cara membaca reguler (biasa). Cara membaca ini relatif lambat, karena membaca baris demi baris yang biasa dilakukan dalam bacaan ringan.

Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat Nurhadi (2004:31) yang menyatakan beberapa hal yang dapat menghambat kecepatan membaca antara lain: a) Menyuarakan apa yang dibaca (vokalisasi), b) Membaca kata demi kata, c) Membantu melihat/ menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu (ujung pensil, ujung jari), d) Menggerak-gerakkan kepala atau anggota tubuh yang lain, e) Konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal lain di luar bacaan, f) Bergumam-gumam atau bersenandung, g) Kebiasaan berhenti lama di awal kalimat, paragraf, sub-sub bab, bahkan di tengah-tengah kalimat, h)

Kebiasaan mengulang-ulang unit-unit bacaan yang telah dibaca, i) Membaca dengan menggerakkan bibir
Tingkat kecepatan membaca siswa kelas V SDIT Al Akhyar Kabupaten Bungo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Rata-rata Kecepatan Membaca Cepat Siswa Kelas V Berdasarkan Kemampuan ke atas dan Bawah

No	Kelompok	Nama Siswa	Nilai Rata-rata (KPM)
1		Jeni Afriandi	112
2	A	Alex Trio M	110
3	T	Fini Febrianti	110
4	A	Al Fajri	91
5	S	Meagika Surya	90
6		Adam Rovelin	85
7		Imam Sagito	85
8	M	Irom Emka S	85
9	E	Karlina	80
	N	Rahman	
10	E	Rahul Julias Z	80
11	N	Rose Lira Putri	80
12	G	Sri Yuni Yarni	76
13	A	Lis Oktaviani	76
14	H	Aisyah Putri A	70
15		Ravel J	70
16		Jusmareli	60
17	B	Dina Putri	60
18	A	Tajul Arifin	56
19	W	Yasmin Sari G	55
20	A	Ermawati	54
21	H	Rido Arfinsyah	53
22		Rafli Alamsyah	50
Rata-rata			76,72

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa keterampilan membaca cepat siswa masih di bawah rata-rata. Rata-rata keterampilan membaca cepat siswa adalah 76,72 KPM (kata per menit). Menurut Mulyeti (2011:5.17) standar kemampuan efektif membaca (KEM) siswa kelas V kecepatannya $\geq 170 - 180$ kata/ menit. Permasalahan ini harus dicarikan jalan keluarnya oleh guru agar keterampilan membaca cepat siswa mengalami peningkatan. Salah satu cara yang diduga dapat mengatasi permasalahan tentang keterampilan membaca cepat siswa kelas V adalah dengan metode *Quantum Reading*.

Menurut Wainwright (2006:1) Membaca cepat dengan Strategi *Quantum Reading* merupakan keterampilan yang sangat bermanfaat untuk membaca sekilas, membaca lebih cepat, mengingat secara maksimal, dan biasanya mencegah cepat bosan. Menurut Hernowo (2003:8): *Quantum Reading* merupakan suatu kegiatan membaca yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang niscaya mampu merubah berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran dalam memperoleh hal-hal baru.

Menurut DePorter (1999) tujuan pembelajaran *Quantum Reading* adalah sebagai berikut : a) Membantu pembelajar melejitkan potensi dirinya b) Membantu meningkatkan pemahaman bacaan c) Mengatasi hambatan dalam membaca d) Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dalam kegiatan membaca. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan Strategi *Quantum Reading* pada tahap pra membaca, saatbaca dan pasca baca di kelas V SDIT Al Akhyar Kabupaten Bungo ?

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan penulis lakukan mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan membaca Cepat dengan Menggunakan Strategi *Quantum Reading* pada Siswa kelas V SDIT Al Akhyar Kabupaten Bungo.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yakni peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan Strategi *Quantum Reading* pada siswa kelas V SD. Pengertian penelitian tindakan kelas menurut David Hopkins dalam Kunandar (2011:45) adalah sebagai berikut : Penelitian tindakan Kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang :(a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktek-

praktek tersebut, (c) situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengadopsi model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kemmis dan Taggart meliputi tahapan: *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Arikunto (2010:78) menjelaskan bahwa PTK dilaksanakan melalui 4 kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk setiap akhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi berupa tes.

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap bulan Januari sampai Juli 2021. Subjek dalam penelitian adalah semua siswa Kelas V yang jumlah siswanya sebanyak 22 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Analisis data penelitian ini ada dua, yaitu data kuantitatif digunakan teknik analisis statistik deskriptif sedangkan data kualitatif menggunakan teknik analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010), aktivitas dalam teknik analisis interaktif untuk menganalisis data yang terkumpul, meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Indikator kinerja penelitian dikatakan tercapai jika kualitas hasil pembelajaran keterampilan membaca cepat meningkat mencapai 75% dilihat dari jumlah siswa yang nilainya telah mencapai KKM sebanyak 75% dari jumlah seluruh siswa dan kualitas proses pembelajaran keterampilan membaca sekilas mencapai 75% dilihat berdasarkan hasil observasi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian siklus I

Secara umum, pembelajaran membaca pada siklus I belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil yang didapatkan pada Kecepatan Efektif Membaca (KEM). Hasil pengamatan dan pengukuran membaca cepat dengan Strategi

Quantum Reading siswa kelas V SD SDIT Al Akhyar Kabupaten Bungo pada pertemuan I memperlihatkan keterampilan membaca cepat di bawah standar rata-rata, yakni ± 124 kata/menit, demikian juga pada pertemuan II keterampilan membaca cepat di bawah standar rata-rata, yakni ± 140 kata/menit. Padahal menurut standar kecepatan membaca cepat dengan Strategi *Quantum Reading* seharusnya siswa kelas V kecepataannya ≥ 170 kata/menit.

Hasil tes pemahaman wacana siswa kelas V pada siklus I pertemuan I ini memberikan gambaran hasil pembelajaran siswa di bawah rata-rata, dengan persentase ketuntasan belajar seluruh siswa yaitu 41 %, demikian juga pada pertemuan II hasil pembelajaran siswa di bawah rata-rata yaitu 69,68 dengan persentase ketuntasan 68%. Sedangkan menurut KTSP kriteria keberhasilan siswa dapat dicapai apabila sudah mencapai ketuntasan dalam belajar.

Hasil penelitian siklus II

Hasil pengamatan dan pengukuran membaca cepat dengan Strategi *Quantum Reading* siswa kelas V SD IT AL Akhyar Kabupaten Bungo pada siklus II ini memperlihatkan keterampilan membaca cepat masih di bawah standar rata-rata, yakni ± 161 kata/menit. Hal ini berpegang kepada standar kecepatan membaca cepat dengan Strategi *Quantum Reading* siswa kelas V yang kecepataannya seharusnya ≥ 170 kata/menit. Kecepatan membaca siswa SD IT Al Akhyar Kabupaten Bungo sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan perolehan KEM siswa sebelumnya, dengan peningkatan KEM siswa dari pertemuan II siklus I ini membuktikan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran membaca cepat siswa sudah mengalami peningkatan.

Hasil evaluasi yang diberikan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan, dapat diketahui bahwa melalui Strategi *Quantum Reading* pemahaman siswa terhadap bahan bacaan

mengalami peningkatan. Pada pertemuan I rata-rata kemampuan siswa adalah 77,45 dan mengalami peningkatan sebesar 7,73% pada pertemuan II menjadi 85,64. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi *Quantum Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Pembahasan

Pembelajaran membaca cepat pada siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi *Quantum Reading* dapat disimpulkan dapat meningkatkan kegiatan guru, siswa dan dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan II dapat dibuat perbandingan sebagai berikut :

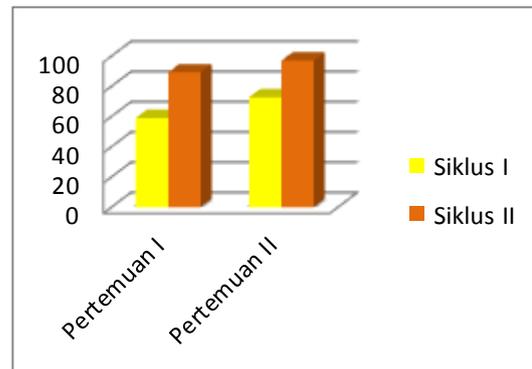
1. Peningkatan Kegiatan guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kegiatan guru mengalami peningkatan. Penjelasan pembelajaran pada pertemuan I tidak berjalan dengan baik. Sebenarnya peneliti telah menjelaskan kompetensi yang dicapai siswa tetapi tidak menuliskan kompetensi tersebut di papan tulis dan tidak meminta tanggapan siswa. Tanggapan siswa terhadap tujuan pembelajaran itu penting diketahui oleh guru karena dari tanggapan siswa dapat diketahui pemahaman dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan II penyampaian kompetensi dasar siswa sudah berjalan dengan lancar dan baik. Peneliti telah menyampaikan kompetensi siswa dan menulis kompetensi tersebut di papan tulis dan meminta siswa menanggapi kompetensi tersebut. Siswa terlihat aktif menanggapi kompetensi yang disampaikan guru. Siswa mengajukan beberapa tanggapan berkaitan dengan kompetensi tersebut. Melalui tanggapan siswa tersebut, guru dapat mengetahui sejauhmana kemampuan dan kesiapan siswa dalam pelajaran

membaca cepat dengan Strategi *Quantum Reading*.

Berdasarkan perencanaan yang disusun ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam suatu kegiatan pembelajaran siswa dikatakan telah belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan Strategi *Quantum Reading* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam membaca secara cepat tanpa meninggalkan pemahaman terhadap teks bacaan yang dibaca. Peningkatan kegiatan guru melalui Strategi *Quantum Reading* dapat dilihat pada Grafik berikut:

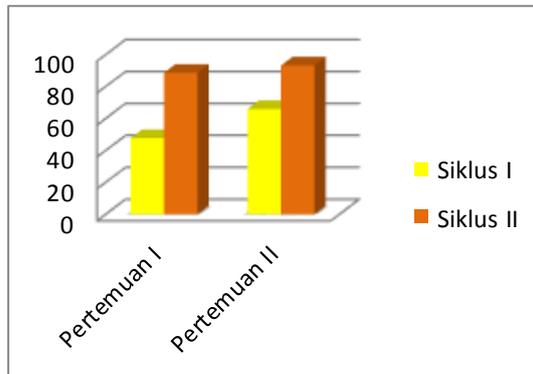


Grafik 1. Perbandingan Tingkat Keaktifan Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, pada siklus I pertemuan I diketahui kegiatan guru selama proses pembelajaran cukup. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu 59 kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 72,7%. Peningkatan kegiatan guru pada siklus I adalah sebesar 13,7%. Demikian juga pada siklus II pertemuan I rata-rata keaktifan guru dalam pembelajaran adalah 89,1 dan meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 96,9%. Peningkatan kegiatan guru pada siklus II adalah sebesar 7,8%

2. Peningkatan Kegiatan siswa

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kegiatan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan kegiatan siswa melalui Strategi *Quantum Reading* apat dilihat pada Grafik berikut:



Grafik 2. Perbandingan Tingkat Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

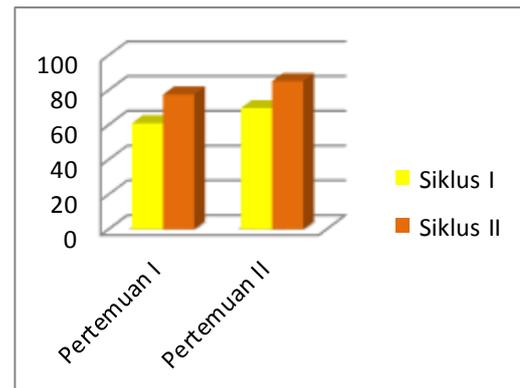
Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan I diketahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah 47,7 dan mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 65,9%. Peningkatan kegiatan guru pada sisklus I adalah sebesar 18,2%. Demikian juga pada siklus II pertemuan I aktivitas belajar siswa adalah 75% mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan II menjadi 93,2%. Peningkatan kegiatan guru pada siklus II adalah sebesar 18,2%.

3. Keterampilan membaca Cepat Siswa

Keterampilan membaca cepat siswa dari aspek kognitif yang menggambarkan keterserapan materi oleh siswa diukur dengan tes keterampilan membaca cepat atau tes siklus. Nilai tes menentukan ketuntasan belajar siswa.

Peningkatan keterampilan membaca cepat tersebut disebabkan oleh peningkatan kualitas proses pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Disamping itu siswa mempunyai kesempatan untuk membangun dan

mengkonstruksi pengetahuannya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara membangun sendiri pengetahuannya akan lama mengendap dalam pikiran siswa dan memudahkan siswa untuk menyerap materi. Peningkatan keterampilan membaca cepat siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 3. Perbandingan Keterampilan membaca cepat Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca cepat siswa. Pada siklus I pertemuan I rata-rata kemampuan siswa adalah 60,95 dan mengalami peningkatan sebesar 8,73% pada pertemuan II menjadi 69,68. Demikian juga pada siklus II pertemuan I rata-rata kemampuan siswa adalah 77,45 dan mengalami peningkatan sebesar 7,73% pada pertemuan II menjadi 85,18. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi *Quantum Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pendekatan *quantum reading* dapat meningkatkan kecepatan siswa dalam membaca dan bisa dengan cepat pula memahami isi yang terdalam dalam

teks bacaan tersebut. Selain itu, siswa menunjukkan respon positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan lebih bersemangat dalam mengikuti materi yang diajarkan guru. Hal ini dapat kita lihat dari kemampuan siswa dalam melakukan proses membaca cepat pada pembelajarannya.

Wainwright. Gordon. 2006. *Speed Reading better Reccalling*. Terjemahan Heru Sutrisno. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

KESIMPULAN

Keterampilan membaca cepat siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan Strategi *Quantum Reading*. Hasil belajar siswa yang didapat pada pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Strategi *Quantum Reading* dalam proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I rata-rata kemampuan siswa adalah 60,95 dan mengalami peningkatan sebesar 8,73% pada pertemuan II menjadi 69,68. Demikian juga pada siklus II pertemuan I rata-rata kemampuan siswa adalah 77,45 dan mengalami peningkatan sebesar 7,73% pada pertemuan II menjadi 85,18.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: MLC
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa